

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PESERTA MBKM TERSTRUKTUR 2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

¹Erica Wahyu Suraya, ¹ Dian Ratna Sawitri

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

ericawahyusuraya5@gmail.com

ABSTRAK

Magang menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi dalam karir. Salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi adaptabilitas karir adalah dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa angkatan 2021 peserta MBKM terstruktur 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan populasi berjumlah 331 (86,10% perempuan; 13,90% laki-laki). *Proportional cluster random sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel berjumlah 182 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan meliputi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (39 aitem, $\alpha = 0.931$) dan Skala Adaptabilitas Karir (26 aitem, $\alpha = 0.913$). Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir ($r = 0.427$ $p < 0.001$). Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 18,3% ($R^2 = 0.183$ terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa angkatan 2021 peserta MBKM terstruktur 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro).

Kata kunci: adaptabilitas karir; dukungan sosial; mahasiswa; magang

**RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND CAREER
ADAPTABILITY IN YEAR 2021 STUDENTS PARTICIPATING IN
STRUCTURED MBKM 2024
FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITAS DIPONEGORO**

¹Erica Wahyu Suraya, ¹ Dian Ratna Sawitri

Faculty of Psychology, Diponegoro University
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

ericawahyusuraya5@gmail.com

ABSTRACT

Internships serve as one of the means to develop adaptability in career-related contexts. One of the factors that plays a role in influencing career adaptability is peer social support. This study examines the relationship between peer social support and career adaptability among year 2021 students participating in the 2024 structured MBKM program at the Faculty of Psychology, Diponegoro University. The research was conducted using a quantitative method with a population of 331 (86.10% female; 13.90% male). This research employed a quantitative method with proportional cluster random sampling, involving a sample of 182. Data analysis was conducted using simple regression analysis. The instruments used in this study were the Peer Social Support Scale (39 items, $\alpha = 0.931$) and the Career Adaptability Scale (26 items, $\alpha = 0.913$). The results showed a significant positive relationship between peer social support and career adaptability ($r = 0.427$, $p < 0.001$). Peer social support contributed an effective variance of 18.3% ($R^2 = 0.183$) to career adaptability among year 2021 students participating in structured MBKM 2024 at the Faculty of Psychology Universitas Diponegoro.

Keywords: *career adaptability; social support; structured MBKM 2024*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan masyarakat mengalami berbagai perubahan signifikan. Salah satu contohnya adalah revolusi industri 4.0, yang melibatkan kemajuan teknologi yang signifikan dan menuntut setiap orang untuk memahami teknologi digital (Fadli dkk., 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengetahuan sangat penting dalam industri yang berkembang pesat. Mereka harus lebih cerdas, inovatif, kreatif, disiplin ilmu, dan peka terhadap lingkungan. Mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk menemukan pekerjaan yang selaras dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki (Setiarini dkk., 2022). Saat ini, dunia kerja semakin kompetitif, dan para pencari kerja harus mempersiapkan keterampilan dan keahlian yang diperlukan. Masih banyak pencari kerja yang belum memiliki persiapan dan kesulitan saat mencari kerja.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 4,82% pada Februari 2024 dari total 149,38 juta jiwa yang merupakan angkatan kerja, dari total penduduk yang belum bekerja tersebut 4,87 persennya merupakan lulusan diploma dan 5,63 persennya merupakan lulusan D4, S1, S2 dan S3. Salah satu faktor penyebab tingginya pengangguran adalah kurangnya perencanaan karir. Individu memerlukan kematangan karir dan

pandangan masa depan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan karir mereka (Grashinta dkk., 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan untuk masuk ke dunia kerja sangat ketat bagi lulusan baru (Fitria, 2022). Gelar sarjana tidak cukup untuk mendapatkan pekerjaan di masa kini. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang cerdas dan siap kerja. Mahasiswa yang ingin menjadi pekerja harus mempersiapkan diri untuk memiliki keterampilan kerja yang dibutuhkan dunia kerja. Selain mahasiswa, universitas juga turut mempersiapkan karir untuk mahasiswanya dengan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan magang di berbagai perusahaan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diselenggarakan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka 2020 disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Penerapan kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dinamika di dunia kerja, serta pesatnya perkembangan teknologi. Pasal 14 dan 15 secara khusus mengatur tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) beserta model pembelajarannya, termasuk program magang sebagai salah satu bentuk implementasinya.

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) adalah lembaga pendidikan tinggi milik pemerintah yang memiliki status sebagai badan hukum publik dengan otonomi di bidang akademik dan non akademik (Ginting & Supriyadi, 2018). Sebagaimana diatur dalam Pasal 64 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Otonomi PTN-BH. Dalam bidang non-akademik, wewenang pengelolaan meliputi penetapan standar dan kebijakan operasional, serta pengelolaan organisasi, keuangan, pendidikan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. (Sujoko, 2017). Selain itu, PTN BH berusaha untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. PTN BH memiliki hak dan kewenangan untuk mengatur tata kelola dan membuat keputusan secara mandiri (Zakiyyudin dkk., 2023). Dengan kewenangan ini, diharapkan PTN BH mampu mencapai tujuannya yaitu dengan menyediakan pendidikan tinggi berkualitas sekaligus memastikan akses yang terjangkau bagi masyarakat. Berdasarkan PP No. 52 Tahun 2015, Universitas Diponegoro memiliki kewenangan penuh dalam mengelola organisasinya, termasuk dalam manajemen sumber daya manusia (Zakiyyudin dkk., 2023). Salah satu keputusan mandiri yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro adalah dengan mengadakan program MBKM terstruktur.

Menurut petunjuk teknis pelaksanaan program MBKM di Universitas Diponegoro didasarkan pada sejumlah regulasi, termasuk Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 4 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Sarjana, perubahan Peraturan Rektor Nomor 28 Tahun 2020, serta Peraturan Akademik Nomor 17 Tahun 2021 mengatur program "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" di Universitas Diponegoro. Kurikulum Merdeka 2020

bertujuan untuk mendidik mahasiswa mejadi individu yang memiliki kesehatan, kecerdasan, kemampuan beradaptasi, kreativitas, inovasi, keterampilan, kehormatan, produktivitas, serta kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kurikulum ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya, mempersiapkan diri untuk dunia kerja, dan bahkan menciptakan lapangan kerja baru. (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2024).

Sebagai bagian dari kebijakan Kampus Merdeka yang mendorong Perguruan Tinggi (PT) untuk menerapkan program MBKM secara mandiri, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro menjalankan program MBKM Mandiri sejak tahun 2023. Program ini disebut MBKM Terstruktur dan diikuti oleh mahasiswa semester enam yang sudah memenuhi syarat, dan berlangsung selama satu semester penuh yang setara dengan 20 SKS pembelajaran. Dalam 20 SKS, kompetensi yang dimiliki mahasiswa selama program magang digambarkan dalam bentuk *soft skill* dan *hard skill*. Diharapkan Program MBKM Terstruktur memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang selaras dengan minat serta bakat masing-masing. (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2024).

Program magang sangat penting karena menawarkan pengalaman kerja dan praktik kerja yang dapat memperkenalkan mahasiswa ke dunia kerja. Program magang diharapkan dapat membantu mahasiswa mengasah tingkat kemampuan kreatif dan produktivitas mereka, membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki atau menghadapi dunia kerja (Setiarini dkk., 2022). Menurut Kuncoro,

dkk. (2022), program MBKM dirancang untuk memberikan dampak positif bagi peserta dengan meningkatkan *soft skill* seperti komunikasi, adaptabilitas karir, kepemimpinan dan inovasi. Hal ini menjadikan peserta MBKM memiliki keunggulan dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut.

Program Magang MBKM Terstruktur saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu pada penentuan tempat magang yang diatur oleh Fakultas Psikologi yang sebelumnya mahasiswa dibebaskan untuk menentukan tempat magangnya sendiri sesuai dengan apa yang mahasiswa inginkan. Adanya perubahan regulasi dari tahun sebelumnya membuat mahasiswa perlu beradaptasi karena tidak selalu tempat magang yang ditempatkan fakultas sesuai dengan keinginan mahasiswa. Adanya transisi dari lingkungan akademik ke dunia kerja juga membuat mahasiswa perlu beradaptasi, dan adanya perubahan pikiran karena perbedaan ekspektasi ketika magang membuat adanya keraguan terkait rencana karir di masa depan hal tersebut membutuhkan adaptasi karir untuk ke depannya.

Menurut Savickas (dalam Brown & Lent, 2005), adaptabilitas karir adalah struktur psikososial yang mencerminkan kondisi kesiapan dan sumber daya seseorang untuk menghadapi tuntutan terkait pengembangan karir yang dimiliki individu baik untuk kondisi saat ini maupun masa depan. Dalam adaptabilitas karir, terdapat empat aspek yaitu *career curiosity*, *career concern*, *career control*, dan *career confidence*. Mahasiswa harus mulai mengeksplorasi karir sejak dini karena berpengaruh terhadap persiapan mereka untuk karir di masa depan. Salah satu aspek dari adaptabilitas karir yaitu *career curiosity*. Adanya *career curiosity* ditandai

dengan adanya perilaku eksplorasi terkait karir yang ingin diraih oleh individu. Padahal ini dapat dijadikan salah satu faktor penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan adaptabilitas karir sehingga mampu menghadapi adanya transisi dari ranah akademik menuju ranah pekerjaan.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti pada lima mahasiswa angkatan 2021 yang menjadi peserta program MBKM Terstruktur Fakultas Psikologi dengan wawancara. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait adaptabilitas karir yang telah dimiliki mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan adanya gambaran terkait karir dan mahasiswa juga telah melakukan berbagai jenis persiapan untuk karirnya. Hal ini memperlihatkan dimensi *concern*, yang merupakan bagian dari perencanaan dan persiapan karir. Sebagian besar mahasiswa sudah ada usaha terkait dengan pilihan karir yang dibuatnya, misalnya mahasiswa sudah magang di berbagai perusahaan karena setelah lulus ingin bekerja dibidang Psikologi Industri dan Organisasi (PIO) sebagai *Human Ressource* (HR). Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa sudah membuat keputusan terkait karir kedepannya yang sesuai dengan dimensi *control*.

Mahasiswa yang enggan mencari tahu informasi terkait karir menunjukkan kurangnya *curiosity* terkait apa yang akan ditekuninya. Beberapa mahasiswa masih memiliki keraguan terkait rencana karirnya dan merasa belum percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi beberapa mahasiswa lainnya merasa sudah yakin dengan kemampuan terkait persiapan karirnya, seperti mahasiswa sudah yakin bahwa merasa mampu menjalani proses rekrutmen, wawancara kerja, karena merasa telah cukup dibekali dengan keterampilan dan pengalaman magang. Hal ini

menunjukkan *confidence* pada sebagian mahasiswa magang telah terbentuk. Hasil penggalan data awal menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa menunjukkan beberapa ciri-ciri adaptabilitas karir yang tinggi, di antara mereka ada juga yang menunjukkan karakteristik dari kurangnya adaptabilitas karir.

Program MBKM Terstruktur 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro diikuti oleh mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 331 dan 2020 sebanyak 1. Mahasiswa Angkatan 2021 menjadi perhatian dalam penelitian ini karena mereka sedang menghadapi fase transisi penting dari dunia akademik ke dunia kerja melalui program magang MBKM. Pada tahap ini, mahasiswa memerlukan dukungan sosial dan adaptabilitas karir yang optimal agar mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja mendatang. Oleh karena itu, fokus pada angkatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali secara mendalam mengenai adaptasi mahasiswa dalam konteks MBKM.

Perwira (2022) mengatakan semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi juga adaptabilitas karir mahasiswa. Hal ini menunjukkan individu memiliki aspek kepercayaan diri (*career confidence*) sehingga mampu untuk mewujudkan rencana karirnya menjadi kenyataan. Individu yang sukses dalam karirnya maka dapat diandalkan untuk mengerjakan tugas dan memiliki keinginan untuk mempelajari kemampuan baru yang mendukung karir individu. Jika individu kurang percaya diri dalam karir dapat mengakibatkan individu terhambat dalam mencapai tujuan karir. Dalam keberjalanan proses terkait adaptasi karir untuk kedepannya, individu membutuhkan dukungan sosial yang dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan. Hirschi (2009) mengungkapkan bahwa dukungan

sosial yang dirasakan dan kondisi emosional yang positif merupakan faktor yang signifikan untuk pengembangan kemampuan beradaptasi karir. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, umur, pengalaman kerja, kondisi keluarga, jenis kelamin, institusi pendidikan, dan dukungan sosial juga dimilikinya pengaruh terhadap adaptabilitas karir individu. Faktor-faktor lain menurut Ebenehi, dkk. (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri, orientasi tujuan pribadi, perhatian terhadap masa depan karir, dan *social support* yang dirasakan memiliki peran penting terhadap adaptabilitas karir.

Weiss (dalam Bulmer, 2015) menjabarkan bahwa dukungan sosial merujuk kepada pertolongan yang diberikan oleh individu lain baik profesional ataupun bukan profesional yang bisa mengerti semua keluhan yang berkaitan dengan permasalahan. Dukungan ini terdiri dari komunikasi verbal maupun non-verbal, pengalaman serta pemahaman individu untuk membantu permasalahan orang lain. Sama halnya yang dialami mahasiswa peserta magang MBKM. Situasi sulit tidak jarang dijumpai ketika mahasiswa menjalankan magang MBKM karena mereka belum menguasai pekerjaan yang diberikan. Peran dukungan teman sebaya diperlukan pada situasi tersebut. Teman sebaya tidak hanya dapat menjadi sumber acuan bagi seseorang tentang banyak hal, tetapi dukungan sosial juga dapat mendorong seseorang untuk menjalankan peran dan memikul tanggung jawab yang baru (Putra dkk., 2023). Seseorang akan merasa tenang dan nyaman ketika menerima dukungan sosial teman sebaya. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Rif'ati (2018) dimana seseorang yang mendapatkan dukungan sosial cenderung akan lebih tenang, dihormati, diperhatikan, memiliki kepercayaan diri

dan kemampuan yang lebih unggul. Dengan demikian, dukungan sosial yang berasal dari teman seangkatan memegang peranan signifikan sebagai prediktor dalam meningkatkan adaptabilitas karir.

Selama menjalani kehidupan perkuliahan, mahasiswa membutuhkan seseorang yang dapat mendukung dan membantu individu dalam kegiatan kuliahnya, baik bantuan dalam akademis maupun non akademis. Selain itu, diungkapkannya pada beberapa penelitian bahwa pada orang yang mendapat dukungan berupa bantuan dari teman sebaya, guru, dan keluarga dapat merasakan manfaat yang signifikan. Santoso (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan sosial terbukti sangat efektif dalam membantu mengatasi tekanan psikologis saat menghadapi keadaan yang susah dan penuh tekanan. Penelitian Wahyuni (2016) menggambarkan bahwa dukungan sosial merujuk pada dukungan yang menumbuhkan perasaan pada individu bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihargai dan diakui keberadaannya dalam suatu kelompok sosial. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sulfemi dan Yasita (2020) bahwa dukungan dari teman sebaya dapat membantu seseorang merasa lebih nyaman dan mudah menjalani berbagai aktivitas kehidupan karena mendapatkan perhatian dan apresiasi dari orang-orang terdekat.

Dukungan sosial ditemukan berperan sebagai prediktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir, menurut penelitian yang dilakukan oleh Atqakum, dkk. (2022). Hal tersebut didukung dengan penelitian Sylvania dan Anantasari (2022) dukungan sosial keluarga berperan secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karir mahasiswa

pada tahap akhir studi. Hutajulu dan Suhariadi (2021) mengungkapkan adanya keterkaitan dukungan sosial dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Sementara itu penelitian Rahmaningtiyas, dkk. (2021) tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan adaptabilitas karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Pandaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar peneliti menggunakan dukungan sosial keluarga sebagai variabel prediktor untuk memprediksi adaptabilitas karir. Dukungan sosial teman sebaya masih sedikit digunakan oleh para peneliti. Selain itu walaupun sudah banyak penelitian adaptabilitas karir pada mahasiswa, namun belum banyak peneliti yang menyoroti dalam *setting* mahasiswa magang. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan adaptabilitas karier mahasiswa magang MBKM Terstruktur di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Berbeda dengan penelitian lain oleh (Amalia dkk., 2023) yang menggunakan pendekatan kualitatif, tentang efektifitas pelaksanaan program magang MBKM. Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman magang dapat membantu seseorang mempersiapkan diri dengan lebih baik melalui peningkatan kemampuan adaptabilitas karir (Rahma dkk., 2023).

Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, pentingnya peran teman sebaya dalam memberikan input, belum banyaknya penelitian yang menggunakan prediktor dukungan sosial teman sebaya untuk memprediksi adaptabilitas karir dalam konteks mahasiswa magang, pentingnya persiapan karir mahasiswa melalui mbkm serta adanya magang mempengaruhi

adaptabilitas karir mahasiswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa angkatan 2021 peserta MBKM Terstruktur 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan adaptabilitas karir pada mahasiswa angkatan 2021 peserta MBKM Terstruktur 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan adaptabilitas karir pada mahasiswa angkatan 2021 peserta MBKM Terstruktur 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Partisipan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada partisipan terkait keterkaitan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan adaptabilitas karir sehingga dapat menjadikan dukungan sosial teman sebaya sebagai salah satu faktor adaptabilitas karir. .

b. Bagi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman mengenai hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan kemampuan adaptabilitas karir kepada fakultas, sehingga dapat menjadikan dukungan sosial teman sebaya menjadi salah satu konsideran ketika merancang intervensi atau menyusun kebijakan untuk mengoptimalkan adaptabilitas karir mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti MBKM terstruktur 2024.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan temuan dalam penelitian ini untuk menjadi salah satu referensi bagi peneliti terkait dukungan sosial teman sebaya dan adaptabilitas kariir mahasiswa.

